

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partai politik merupakan lembaga atau institusi yang berfungsi sebagai tiang penyangga bekerjanya sistem demokrasi perwakilan. Menurut Aris Ananta selama demokrasi perwakilan masih dipandang sebagai cara yang paling efektif untuk mewujudkan kedaulatan rakyat maka kehadiran partai politik tidak bisa dihindari. Partai politik telah mengubah perspektif hubungan antara rakyat dengan pemerintah.¹ Menurut Miriam Budiardjo partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan program-programnya.²

Menurut tokoh partai Golkar (Golongan Karya) Akbar Tanjung dalam bukunya *The Golkar Way*, Fungsi dari partai politik adalah bersaing untuk memenangkan pemilihan umum, menampung berbagai aspirasi rakyat, menyediakan alternatif kebijakan, dan mempersiapkan para calon pemimpin yang akan duduk dalam kursi pemerintahan. Hal tersebut menuntut sistem demokrasi menjadi sistem politik, karena partai politik menjadi media rakyat untuk menentukan pilihan-pilihan politik hingga kebijakan politik yang menentukan nasib rakyat kedepannya.³

Perjalanan politik Indonesia sejak zaman Orde Baru hingga saat ini tidak dapat dilepaskan dari peran Golkar (Golongan Karya) sebagai kelompok atau golongan yang bisa dikatakan dekat dengan pemerintahan di masa Orde Baru. Pasca pemilu 1971, Golkar telah berubah menjadi Partai Golkar yang bermisi

¹ Aris Ananta, *Politik Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 48.

² Miriam Budiardjo. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2017, hal. 403-404.

³ Akbar Tanjung, *The Golkar Way Survival Partai Golkar ditengah Turbulensi Politik Era Transisi*, (Jakarta: Gramedia). Hal 1.

menguatkan citra politik sebagai partai penguasa yang mempunyai *bargaining position* dalam mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah. Partai Golkar sebagai partai senior dan berbagai peranannya yang telah diraih, menjadikan partai Golkar selalu menarik sebagai tempat untuk meniti karir politik.

Menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) terdapat 63 juta milenial, atau penduduk usia 20-35 tahun (Indonesia Millennial Report, 2019). Periode usia milenial dimulai dari periode 20 tahun. Besarnya jumlah penduduk milenial saat ini dapat menjadi sebuah tantangan ataupun peluang, terutama bagi target Indonesia yaitu menembus status negara berpendapatan tinggi di tahun 2045 dan menaikkan standar bagi masyarakat Indonesia. Kuncinya adalah dengan memahami orientasi politik milenial serta mendorongnya agar menjadi roda penggerak, di antaranya menjadi penggerak perubahan dalam bidang politik.

Berdasarkan riset Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia (Formappi) dari data DCS KPU, sebanyak 21 persen atau 930 calon legislatif (caleg) berusia 21-35 tahun, sebanyak 68 persen atau 3.013 caleg berusia 36-59 tahun. Sedangkan caleg berusia 60 tahun ke atas jumlahnya sedikit, yakni 11 persen atau 499 caleg. Dari ketiga rentang usia, persentase caleg usia produktif terhitung lebih banyak dibandingkan usia milenial. Namun, hal ini merupakan sebuah kabar baik dan dianggap angin segar dalam panggung kontestasi politik Indonesia.⁴

Milenial diketahui merupakan bagian dari orang – orang yang lahir pada tahun 1980an hingga 2000an atau bisa dikatakan mereka berada di rentang usia 21-34 tahun. Pada usia tersebut mereka turut memiliki hak pilih yang dapat digunakan dalam agenda pemilihan umum mulai dari legislatif hingga presiden. Generasi milenial merupakan individu yang kreatif, cara berpikir mereka sering kali *out of the box* yang lebih menekankan pada unsur logis tanpa melihat sebuah

⁴ <https://news.detik.com/berita/d-4211731/formappi-68-caleg-berusia-produktif-sisanya-21-dari-milenial> (diakses 25 November 2022)

fenomena yang ketinggalan jaman.⁵

Di sisi lain, individu yang tergabung dalam generasi kekinian ini turut memiliki etika komunikasi yang cukup baik. Mereka mempunyai wawasan bahkan gagasan atau ide yang cemerlang dan berbeda dari banyak orang. Kehadirannya pun sering dikaitkan dengan internet dan media sosial. Mereka lebih suka membaca secara virtual daripada membaca konvensional seperti surat kabar dan lain – lain.

Namun terlepas dari isu yang ada generasi milenial di Tangerang Selatan tidak sedikit yang memiliki minat dan ketertarikan Pada Politik maupun Partainya, terlebih semua Partai Politik sudah memanaskan mesin mesin politiknya menuju kontestasi politik tahun berikutnya dan salah satu partai yang sedang menjadi perbincangan hangat di generasi milenial Kota Tangerang Selatan adalah Partai Golongan Karya atau biasa di singkat Partai Golkar. DPD Partai Golkar Tangerang Selatan yang membangun Budaya Politik “*Out Of The Book*” Mengemas Politik dengan budaya sehat dan kekinian yang mampu menghilangkan stigma negative bahwa Politik dan Partai Politik tidak semenyeramkan yang dibicarakan tidak sejahat yang diberitakan dan Partai Partai Golkar Kota Tangerang Selatan sangat terbuka pada kritik dari generasi milenial maupun dari masyarakat secara luas, sebagai tambahan DPD Partai Golkar Kota Tangerang Selatan tidak anti terhadap generasi milenial, sehingga memunculkan rasa penasaran dari masyarakat tentunya dari generasi milenial yang berada di Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas Maka Peneliti membuat Penelitian dengan Judul “UPAYA DEWAN PIMPINAN DERAH PARTAI GOLKAR KOTA TANGERANG SELATAN DALAM MENINGKATKAN KETERTARIKAN POLITIK GENERASI MILENIAL”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari teori-teori, data, dan fenomena yang telah disimpulkan diatas, maka

⁵ Rivaldi Izza Lazuardi (2018) *Pemanfaatan Media Sosial Instagram, Twitter, Dan Facebook Oleh Calon Legislatif Dalam Pengenalan Kepada Pemilih Millennial Di Kota Surabaya Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019*. Hal.1

rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1.2.1** Partai Golkar di Kota Tangerang Selatan
- 1.2.2** Terdapat hubungan antara ketertarikan milenial terhadap DPD Partai Golkar di Kota Tangerang Selatan.
- 1.2.3** Upaya yang dilakukan DPD partai Golkar dalam menarik generasi milenial di Kota Tangerang Selatan

1.3 Rumusan Masalah

Dari teori-teori, data, dan fenomena yang telah disimpulkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1** Bagaimana Partai Golkar di Kota Tangerang Selatan.?
- 1.3.2** Bagaimana upaya DPD Partai Golkar dalam meningkatkan ketertarikan milenial di Kota Tangerang Selatan.?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melalui latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1.** Mengetahui bagaimana Partai Golkar di Kota Tangerang Selatan.
- 1.4.2.** Mengetahui upaya DPD partai Golkar dalam meningkatkan ketertarikan milenial di Kota Tangerang Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat berguna sebagai bahan referensi penelitian, khususnya bagi program studi Ilmu Politik.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharap berguna sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.